

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keperawatan di Indonesia dituntut memenuhi standar global agar mampu bersaing dalam dunia pasar bebas, sehingga seluruh lembaga pendidikan keperawatan harus meningkatkan mutu pendidikannya. Hasil survey Health Professional Education Quality (HPEQ), Dirjen Dikti Kemendikbud tahun 2010 di 33 propinsi, menemukan 70% manajemen isi atau proses pembelajaran masih rendah terutama dalam penerapan kurikulum. Dampak dari fakta tersebut adalah rendahnya angka kelulusan uji kompetensi perawat.

STIKes Karya Husada Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan DIII keperawatan yang tengah berupaya memperbaiki mutu pendidikannya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan STIKes Karya Husada Semarang adalah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran *skill laboratory*. *Skill laboratory* merupakan suatu kegiatan pelatihan keterampilan bagi mahasiswa di laboratorium dengan tujuan menyiapkan mahasiswa agar siap dengan keterampilan-keterampilan di klinik (Daryanto, 2010). *Skill laboratory* pada umumnya ditunjang oleh berbagai macam alat peraga kesehatan/medis dalam kegiatan pembelajarannya.

Jenis metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan di *skill laboratory* STIKes Karya Husada Semarang adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses kerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (Djamarah dan Zain, 2006).

Keterampilan komunikasi terapeutik merupakan salah satu materi yang diberikan dalam proses pembelajaran di *skill laboratory*. Keterampilan komunikasi terapeutik adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh perawat. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Mubarak,dkk, 2009). Hal tersebut menyebabkan pelatihan komunikasi terapeutik penting ditekankan dalam pendidikan perawat. Hasil penelitian Rochana (2005) menunjukkan bahwa lebih dari 50% perawat mempunyai kemampuan yang rendah dalam menerapkan komunikasi terapeutik terhadap anak. Kegagalan dalam melakukan komunikasi terapeutik dalam perawatan akan menghambat proses kesembuhan pasien. Penguasaan kompetensi komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan sangat diperlukan terutama ketika menempuh stase keperawatan jiwa karena komunikasi terapeutik merupakan pendekatan utama dalam memberikan tindakan keperawatan, baik secara individu maupun kelompok (Yosep, 2007).

Selama ini, pembelajaran komunikasi terapeutik keperawatan jiwa dengan metode demonstrasi melalui instruktur. Hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui instruktur kadang menunjukkan hasil yang tidak sama, terutama dalam kelas besar, dimana instruktur yang memberikan pelatihan lebih dari satu orang. Hal tersebut dikarenakan faktor manusia seperti kemampuan instruktur, motivasi, emosi dan sebagainya.

Keterbatasan metode pembelajaran komunikasi terapeutik tersebut sedang diupayakan untuk diatasi dengan memanfaatkan media audiovisual. Sadiman (2002) menyebutkan bahwa media pembelajaran video merupakan media pendidikan yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta, bersifat informatif edukatif maupun instruksional. Keunggulan media video dapat menarik perhatian penonton, menghemat waktu dan dapat diputar berulang kali tanpa merubah isi materi (Sadiman, 2002).

Purwanto (2008) lebih spesifik menyebutkan bahwa pemilihan metode pendidikan komunikasi terapeutik dengan penayangan VCD dengan alasan dapat meningkatkan motivasi, perhatian dan konsentrasi. Media audio visual dapat menarik perhatian untuk periode singkat dari rangsangan luar lainnya, memperoleh informasi, memusatkan penyajian, hemat waktu dan dapat diulang, objek bisa lebih dekat dan volume suara disesuaikan.

Media audio visual dianggap cocok untuk pembelajaran komunikasi terapeutik karena dalam pembelajaran tersebut hanya memperlihatkan proses

komunikasi perawat untuk memberikan pemahaman kepada pasien atau keluarganya mengenai keperawatan jiwa yang dibutuhkan pasien. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat meminimalkan hambatan pembelajaran *skill laboratory* mengenai keterampilan komunikasi terapeutik keperawatan jiwa di Program Studi D3 Keperawatan STIKes Karya Husada Semarang.

Fenomena penerapan metode video sebagai langkah inovasi metode pembelajaran *skill laboratory* mengenai keterampilan komunikasi terapeutik keperawatan jiwa menarik untuk dikaji. Hal tersebut dikarenakan metode video merupakan hasil pengembangan metode yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa D3 keperawatan. Penelitian ini merupakan bagian dari proses pengembangan tersebut. Penelitian ini merupakan proses evaluasi terhadap pemanfaatan metode video pembelajaran *skill laboratory* mengenai keterampilan komunikasi terapeutik keperawatan jiwa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: “Apakah penerapan pembelajaran *skill laboratory* media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Karya Husada Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran metode *skill laboratory* dengan menggunakan media video terhadap keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa program studi D3 keperawatan STIKes Karya Husada.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Karya Husada Kota Semarang sebelum mendapatkan pembelajaran metode *skill laboratory* dengan menggunakan media video.

b. Untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Karya Husada Kota Semarang sesudah mendapatkan pembelajaran metode *skill laboratory* dengan menggunakan media video.

c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran metode *skill laboratory* dengan menggunakan media video terhadap keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa program studi D3 keperawatan STIKes Karya Husada.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan secara empiris bahwa pembelajaran *skill laboratory* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan STIKes Karya Husada yang signifikan secara statistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi institusi STIKes Karya Husada Semarang sebagai informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi metode pembelajaran terutama pembelajaran *skill laboratory* sehingga bisa menghasilkan perawat yang profesional.

b. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *skill laboratory* sebagai alternatif pilihan metode belajar pada mata kuliah tertentu yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa D3 keperawatan di STIKes Karya Husada.

c. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis

masalah, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki aktivitas belajar yang dilakukan selama ini demi memperoleh hasil belajar/prestasi belajar yang lebih baik lagi di masa mendatang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran *skill laboratory*.

E. Penelitian Terkait

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang ditujukan untuk menjamin keaslian /orisinalitas dari penelitian ini. Beberapa hasil penelitian sebelumnya tersebut disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Beberapa Hasil Penelitian Terkait

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan
Gu Heet al (2011)	Pengajaran Komunikasi Terapeutik Menggunakan Rekaman Video	Untuk mengevaluasi pengajaran menggunakan rekaman video terhadap kemampuan komunikasi terapeutik	Pendekatan kualitatif dan observasional dengan instrument kuesioner yang dikembangkan sendiri	• Tujuan penelitian ini yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran metode <i>skills laboratory</i> dengan menggunakan media video terhadap keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa program studi D3 keperawatan STIKes Karya Husada.

				<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif • Subjek penelitian adalah mahasiswa DIII keperawatan. • Pengumpulan data keterampilan terapeutik diperoleh dari Lembar Penilaian Interaksi Pasien-Perawat Keperawatan Jiwa
Karen Gonzol & Christine Newby (2013)	Keterampilan Labotatorium Perawat dengan Alasan Fasilitas Klinis : Model Alasan Identify, Relate, Understand, Explain, Predict, Influence, and Control (IRUEPIC) disbanding Keterampilan Berbasis Proses dengan <i>Checklist</i>	Untuk mengetahui efektivitas metodologi pengajaran IRUEPIC untuk meningkatkan kinerja kecerdasan (penalaran) mahasiswa sarjana muda keperawatan	Desain kuasi eksperimen. Sampel ialah mahasiswa sarjana keperawatan di Republik Cina. Daftar centang IRUEPIC, dan daftar centang keterampilan berbasis proses digunakan sebagai alat ukur didalam penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian ini yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran metode <i>skills laboratory</i> dengan menggunakan media video terhadap keterampilan komunikasi terapeutik pada mahasiswa program studi D3 keperawatan STIKes Karya Husada. • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif • Subjek penelitian adalah mahasiswa DIII keperawatan. • Pengumpulan data keterampilan terapeutik diperoleh dari Lembar Penilaian Interaksi Pasien-Perawat Keperawatan Jiwa
